



Penerjemahan buku ini diselenggarakan dan dibiayai oleh  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Level  
**2**

# Hidup saat virus Merebak



Penulis:  
Kathy Lo

Ilustrator:  
Atik Hanifah



**PRATHAM  
BOOKS**

A Book in Every Child's Hand





# Hidup saat Virus Merebak

Penulis : Kathy Lo

Ilustrator : Atik Hanifah

Penerjemah: Dwita Rizki Nientyas



**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
2021**

## **Hidup saat Virus Merebak**

Penulis : Kathy Lo

Ilustrator : Atik Hanifah

Penerjemah : Dwita Rizki Nientyas

Penelaah : 1. Lovelyta Panggabean  
2. Emma L.M. Nababan  
3. Theya Wulan Primasari

Terjemahan ini diterbitkan pada tahun 2021 sebagai produk kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak yang diselenggarakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pengarah : E. Aminudin Aziz  
Muh. Abdul Khak

Penanggung Jawab: Emma L.M. Nababan

Ketua Pelaksana : Theya Wulan Primasari

Tim Editorial : 1. Anitawati Bachtiar  
2. Yolanda Putri Novytasari  
3. Choris Wahyuni  
4. Larasati  
5. Putriasari  
6. Ali Amril  
7. Dzulqornain Ramadiansyah  
8. Hardina Artating  
9. Dyah Retno Murti  
10. Vianinda Pratamasari  
11. Chusna Amalia  
12. Susani Muhamad Hatta  
13. Raden Bambang Eko Sugihartadi  
14. Kity Karenisa  
15. Ni Putu Ayu Widari

## **Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

**Sambutan**  
**Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**  
**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi**

Upaya untuk membangun lingkungan yang sarat dengan budaya membaca tidak mungkin tercapai jika tiga prasyarat utama tidak terpenuhi. Pertama, ketersediaan bahan bacaan. Kedua, bahan bacaan tersebut harus menarik calon pembaca. Ketiga, ada pihak yang ikut membantu pelaksanaan kegiatan membaca. Budaya membaca ini perlu diciptakan dan kemudian dikembangkan. Melalui kegiatan membaca akan tumbuh dan berkembang keterampilan-keterampilan lainnya, mulai keterampilan mengenali, memahami, menganalisis, menyintesis, menilai, dan kemudian mencipta karya. Keterampilan inilah yang menjadi hakikat dari keterampilan literasi.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan ini dimulai tahun 2016 dengan tujuan utama untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk menopang pencapaian tujuan tersebut. Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penambahan koleksi bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan.

Melalui program penerjemahan, pada tahun 2021, telah dihasilkan 1.375 karya terjemahan dari lima bahasa asing, yaitu bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Arab, dan Korea khusus untuk anak-anak usia PAUD dan SD. Di dalam setiap bahan bacaan, baik bersumber dari budaya lokal maupun budaya global, banyak sekali nilai kebaikan yang dapat ditemukan. Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, kita bisa berharap bahwa anak-anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, tumbuh kecintaannya untuk terus membaca, dan berkembang dalam lingkungan budi pekerti luhur.

Jakarta, Oktober 2021  
Salam kami,

E. Aminudin Aziz





Buku terjemahan ini ada di bawah lisensi CC by NC 4.0 dan telah diadaptasi serta dialih wahana berdasarkan kondisi dan budaya Indonesia.

Belakangan ini ada yang aneh. Orang tua Lilian tidak pergi bekerja. Walau tidak bekerja, mereka tidak bermain dengan Lilian. Lilian jadi agak sedih. Apa salah Lilian?





Suatu malam saat waktu tidur menjelang, Ibu berbicara kepada Lilian. “Banyak orang yang tidak bisa keluar karena sakit. Mereka terinfeksi virus jenis baru.”



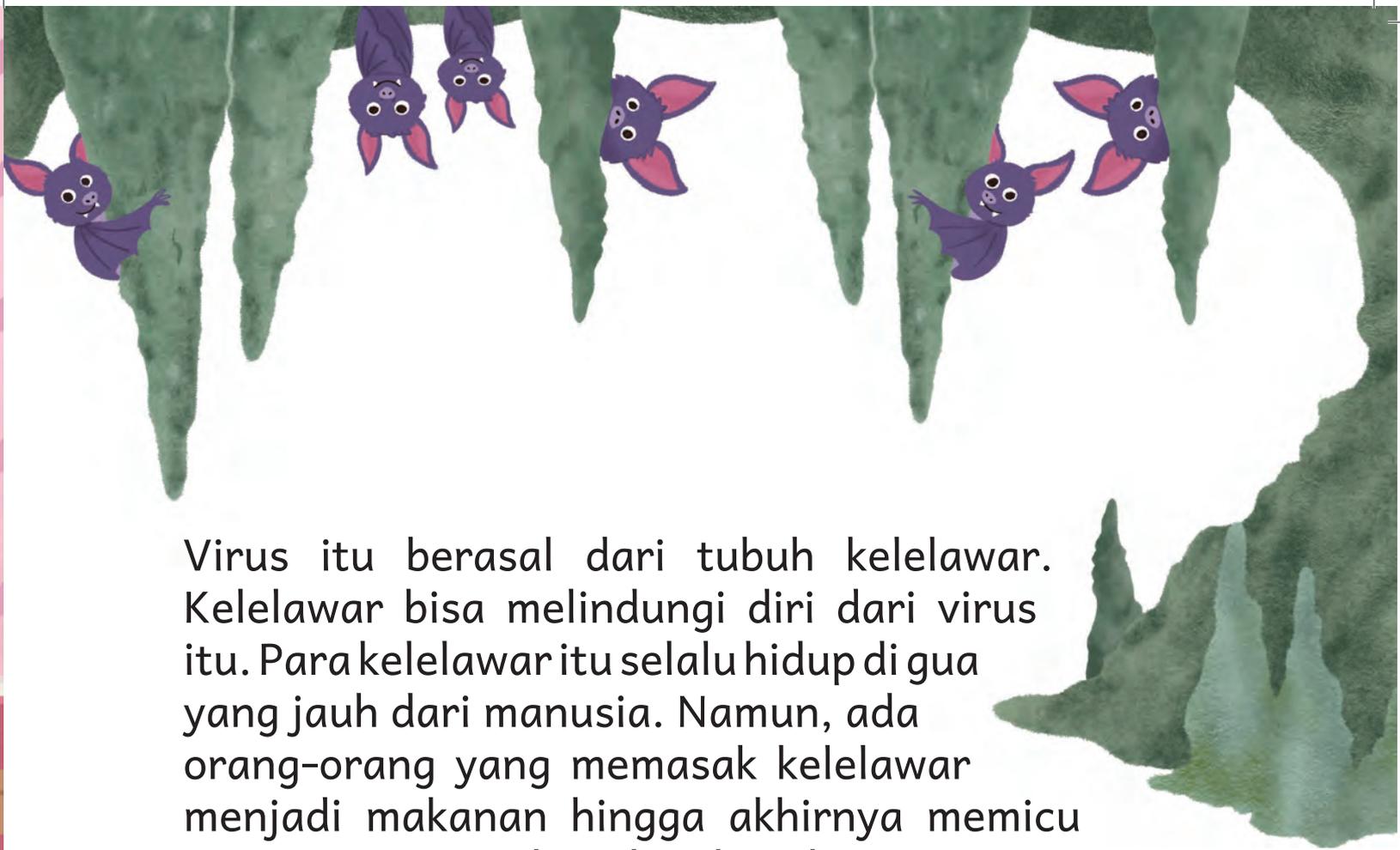
Satu pekan kemudian, Lilian dilarang bersekolah. Lilian kesal karena bosan hanya di rumah selama libur musim semi. Walau tidak bisa bertemu dengan teman-teman sekelas, pekerjaan rumah dan ujian daring tetap harus dilakukan.

Virus itu tidak terlihat karena ukurannya yang sangat kecil, tetapi sebenarnya ada di dalam barang-barang milik Lilian. Lilian belajar banyak tentang virus itu melalui televisi. Dia merasa agak takut karena virus itu bisa masuk ke dalam tubuh melalui mulut, hidung, dan mata.



“Apa yang harus kulakukan kalau sampai virus itu masuk ke tubuh orang tuaku? Bisakah aku bertemu teman-temanku lagi?” “Virus itu mudah menyerang orang-orang yang kurang tidur dan tidak berolahraga.” Ibu jadi ingin melakukan sesuatu saat melihat kesedihan Lilian. Lilian ingin menggambar karena bosan ia hanya bisa berdiam diri di rumah setiap hari.





Virus itu berasal dari tubuh kelelawar. Kelelawar bisa melindungi diri dari virus itu. Para kelelawar itu selalu hidup di gua yang jauh dari manusia. Namun, ada orang-orang yang memasak kelelawar menjadi makanan hingga akhirnya memicu kejadian buruk.



Seandainya manusia tidak memakan hewan-hewan yang tinggal di hutan, hewan-hewan itu pasti bisa menjadi sahabat baik manusia.



Para dokter di televisi meminta Lilian untuk memberitahu orang tua apabila Lilian merasa tidak enak badan. Para orang tua tahu apa yang harus dilakukan. Para dokter juga akan datang untuk membantu. Oleh karena itu, jangan takut.





Minggu berikutnya, Lilian bangun pukul sembilan pagi untuk berolahraga. Dia membantu membersihkan rumah. Dulu Lilian tidak bisa bahasa Inggris, tetapi sekarang Ibu mengajarnya.





Lilian baik-baik saja di masa penuh kesulitan ini. Dia mencuci tangan beberapa kali dalam sehari agar tubuhnya tetap sehat. Lilian berharap virus ini cepat menghilang agar bisa berwisata ke Korea Selatan di liburan musim panas kali ini!

## Tentang Penulis

Namaku Kathy. Aku warga negara Taiwan yang sedang belajar di Amerika Serikat. Sekarang aku sedang menghabiskan liburan semester di Taiwan. Aku sangat suka menari dan mendengarkan musik. Jika ada waktu luang, aku suka mengobrol dengan teman-teman atau belajar di kedai kopi.

Aku menulis buku ini untuk mengajarkan apa yang harus dilakukan ketika menghadapi virus kepada anak-anak. Selain itu, ini juga merupakan catatan keseharianku yang diceritakan dari sudut pandang anak-anak.





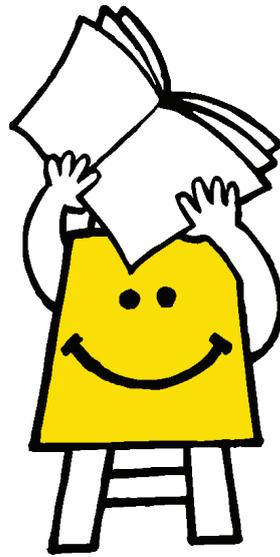
## Profil Lembaga



### **BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa adalah unit di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sejalan dengan kebijakan Menteri, kami mendukung Gerakan Literasi Nasional sebagai salah satu program prioritas nasional melalui penerjemahan cerita anak dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

Para Pembuat Cerita



**PRATHAM  
BOOKS**

A Book in Every Child's Hand

Cerita: **바이러스 동안 살아 있음** ditulis oleh Kathy Lo, © Kathy Lo, 2020. Beberapa Hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0.





MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERDAGANGKAN

## Hidup saat Virus Merebak

Buku ini ditulis untuk mengajarkan apa yang harus dilakukan untuk menghadapi virus kepada anak-anak.

Selain itu, ini juga merupakan catatan keseharian penulis yang diceritakan dari sudut pandang anak-anak.

**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan  
Teknologi**

Kawasan Indonesia Peace and Security Center (IPSC)  
Jalan Anyar Km 4, Sukahati, Citeureup, Bogor, Jawa Barat  
16810

Telepon (021) 29099245, 29099247

Laman: [www.badanbahasa.kemdikbud.go.id](http://www.badanbahasa.kemdikbud.go.id)

